

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena PTK menunjukkan pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan. Adapun pendekatan kuantitatif digunakan karena tetap ada proses perhitungan nilai rerata hasil belajar anak-anak di dalam PTK.

Teknik dari penelitian ini dilakukan secara partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal hingga selesai dalam bentuk laporan penelitian. Mulai dari perencanaan penelitian, melakukan pemantauan, pencatatan,

¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 44-45.

dan pengumpulan data. Kemudian peneliti melakukan analisis data dan diakhiri dengan pelaporan hasil penelitian.² Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara kolaboratif, yaitu dilakukan oleh peneliti dan guru. Peneliti merupakan pelaku tindakan bekerjasama dengan guru mengidentifikasi permasalahan, menyusun rencana tindakan, mengamati, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan serta terlibat dalam beberapa kegiatan pembelajaran.³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin yang beralamat di Jl. Sulawesi RT. 16 RW. 02 No. 15, Kelurahan Pasar Lama, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kode Pos 70115. Raudhatul Athfal ini berada di bawah Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyah, adapun kepala sekolah RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin adalah Ibu Sartini, S.Ag.

Letak Raudhatul Athfal (RA) ini berdampingan dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ashriyah dan terdapat dipemukiman padat penduduk, dimana status perekonomian orangtua dari anak yang bersekolah dilembaga ini umumnya adalah kelompok masyarakat menengah kebawah. Harapan orangtua yang menyekolahkan anaknya di lembaga ini umumnya masih mengharapkan agar setelah lulus dari lembaga ini anak mampu calistung. Akibatnya orangtua dan guru lebih berfokus pada perkembangan kognitif anak, khususnya pada

² Purnama, Sigit, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), h. 13.

³ *Ibid.*, h. 16.

kemampuan calistung dan kurang memperhatikan perkembangan aspek lainnya. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga sangat jarang, dimana guru lebih sering mengajar menggunakan lembar kerja anak yang telah tersedia.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok B pada rentang usia 5-6 tahun di RA Islam Al-irsyad Terpadu Banjarmasin, dengan jumlah peserta didik 15 orang, yang terdiri dari 9 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Anak-anak kelompok B ini pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Namun dalam kegiatan merangkai huruf menjadi sebuah kata, anak-anak terlihat kesulitan, mereka belum mampu melengkapi huruf pada kata, sering tertukar dalam menyebutkan huruf abjad, dan masih kesulitan dalam menghubungkan antara bunyi dan bentuk huruf. Kegiatan merangkai huruf yang diberikan masih terbatas pada lembar kerja anak dan menulis dipapan tulis secara bergiliran tanpa menggunakan variasi media pembelajaran. Anak terlihat kurang antusias terhadap kegiatan merangkai huruf yang berdampak pada belum berkembangnya kemampuan bahasa anak pada lingkup perkembangan keaksaraan.

Pada penelitian tindakan kelas ini yang menjadi objek penelitian adalah meningkatkan perkembangan bahasa anak terkait kemampuan merangkai huruf yaitu kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, kemampuan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dan merangkai huruf menjadi sebuah kata dengan media *busy book* dalam pembelajaran di kelompok B.

D. Data dan Sumber Data

Peneliti menggunakan beberapa cara untuk memperoleh data dilapangan.

Data dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Data

Data yang digali dalam penelitian meliputi:

- a) Aktivitas anak kelompok B di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin dalam kegiatan merangkai huruf dengan menggunakan media *busy book* yang meliputi ketertarikan, keaktifan, dan antusias anak.
- b) Hasil peningkatan perkembangan bahasa anak kelompok B di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin, yang meliputi kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, merangkai huruf menjadi sebuah kata, dan kemampuan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dalam kegiatan merangkai huruf dengan menggunakan media *busy book*.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan sumber data yang berupa data atau informasi untuk membantu peneliti. Sumber data dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Responden, yaitu anak kelompok B RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah dan guru RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan bahasa anak melalui kegiatan merangkai huruf dengan menggunakan media *busy book* yang dilakukan dengan berdasarkan pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Bentuk dari tes yang dilakukan peneliti adalah dengan meminta anak menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, merangkai huruf menjadi sebuah kata serta memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf pada media yang tersedia. Dalam melakukan tes, peneliti berpedoman pada lembar observasi perkembangan bahasa anak yang telah dibuat sebagai instrument agar dapat melakukan tes dengan terarah sehingga data yang diperoleh akan lebih mudah untuk diolah.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung ke objek atau lapangan penelitian terhadap gejala sosial.⁴ Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dan mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi sebelum, saat, dan setelah tindakan. Observasi dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan aktivitas anak dan

⁴ *Ibid*, h. 99.

perkembangan bahasa anak dalam kegiatan merangkai huruf menggunakan media *busy book*.

Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama kegiatan berlangsung agar dapat dilakukan tindakan lanjut sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Dalam melakukan observasi, peneliti berpedoman pada lembar observasi agar dapat melakukan observasi dengan terarah sehingga data yang diperoleh akan lebih mudah untuk diolah. Lembar observasi yang telah dibuat sebagai instrument digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian selama proses penelitian tindakan meliputi situasi dan aktivitas anak.

Adapun lembar observasi yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas anak dan lembar observasi perkembangan bahasa anak, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III
Pedoman Observasi Aktivitas Anak

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Aktivitas Anak	a. Ketertarikan b. Keaktifan c. Antusias

Tabel IV
Pedoman Observasi Perkembangan Bahasa Anak

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian
Kemampuan mengenal rangkaian Huruf	a. Kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal b. Kemampuan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf c. Kemampuan merangkai huruf menjadi kata

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data peneliti yaitu berupa dokumen seluruh hasil kegiatan anak dalam bentuk foto saat kegiatan pembelajaran dan hasil unjuk kerja anak sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data dan menginterpretasikan data dengan tujuan menempatkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah semua data dari hasil observasi, tes dan dokumentasi pada saat penelitian disajikan, langkah selanjutnya adalah membuat analisis data terhadap semua data tentang perkembangan bahasa anak kelompok B di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan reduksi data (merangkum dan memilih data utama yang relevan dalam penelitian), kemudian display data (penyajian data dengan singkat, jelas, dan lengkap) dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.⁵ Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas anak dalam kegiatan merangkai huruf dengan menggunakan media *busy book*.

⁵ *Ibid*, h. 113-114.

Penjabaran analisis terkait pemerolehan data pada aktivitas anak akan diuraikan secara narasi. Adapun aspek yang diamati peneliti melalui lembar observasi adalah terkait tentang ketertarikan, keaktifan, dan antusias anak dalam kegiatan merangkai huruf dengan menggunakan media *busy book*.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu berupa skor atau bilangan, dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan mengukur kondisi variable yang diukur dan dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan dan ukurannya adalah persentase.

a. Aktivitas Anak

Penentuan peningkatan aktivitas anak dapat diketahui dengan menganalisis lembar hasil observasi aktivitas anak. Data aktivitas anak diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

Rumus perhitungan aktivitas individual anak :⁶

$$\text{Aktivitas Anak} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel V
Kategori Aktivitas Anak

No.	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	1 - 3	01 - 25	Kurang Aktif
2	4 - 6	26 - 50	Cukup Aktif
3	7 - 9	51 - 75	Aktif
4	10 - 11	76 - 100	Sangat Aktif

⁶ *Ibid*, h. 95.

Rumus ketuntasan klasikal aktivitas anak:⁷

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah anak dengan kriteria} \geq \text{aktif}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100$$

b. Perkembangan Bahasa Anak

Penentuan peningkatan perkembangan bahasa anak dapat diketahui dengan menganalisis lembar hasil observasi perkembangan bahasa anak. Data perkembangan bahasa anak diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

Rumus perhitungan perkembangan individual anak:⁸

$$\text{Perkembangan Individual} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel VI
Kategori Perkembangan Bahasa Anak

No.	Skor	Persentase (%)	Kategori
1	1 - 3	01 - 25	Belum Berkembang
2	4 - 6	26 - 50	Mulai Berkembang
3	7 - 9	51 - 75	Berkembang Sesuai Harapan
4	10 - 11	76 - 100	Berkembang Sangat Baik

Rumus perhitungan ketuntasan klasikal perkembangan anak:⁹

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah anak dengan kriteria} \geq (\text{BSH})}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100$$

Dari hasil perhitungan perkembangan bahasa anak yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan kedalam beberapa kategori dengan kriteria, yaitu sebagai berikut:

⁷ *Ibid*, h. 109.

⁸ *Ibid*, h. 89.

⁹ *Ibid*, h. 109

Tabel VII
Kriteria Perkembangan Bahasa Anak

Skor	Kategori	Kriteria
1 - 3	BB	Anak tidak mampu menyebutkan huruf abjad, menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf, dan merangkai huruf menjadi sebuah kata sesuai dengan nama binatang pada media. anak cenderung diam atau tidak mau mencoba sehingga masih dibimbing guru.
4 - 6	MB	Anak mampu menyebutkan huruf abjad, menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf, dan merangkai huruf menjadi sebuah kata sesuai dengan nama binatang pada media, namun terdapat dua huruf yang salah dan masih diingatkan guru.
7 - 9	BSH	Anak mampu menyebutkan huruf abjad, menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf, dan merangkai huruf menjadi sebuah kata sesuai dengan nama binatang pada media, secara mandiri, walaupun masih terdapat satu huruf yang salah.
10 - 11	BSB	Anak sangat mampu menyebutkan huruf abjad, menunjuk simbol huruf sesuai dengan bunyi huruf, dan merangkai huruf menjadi sebuah kata sesuai dengan nama binatang pada media dengan tepat secara mandiri.

Adapun indikator keberhasilan penelitian dilihat dari 2 aspek, yaitu:

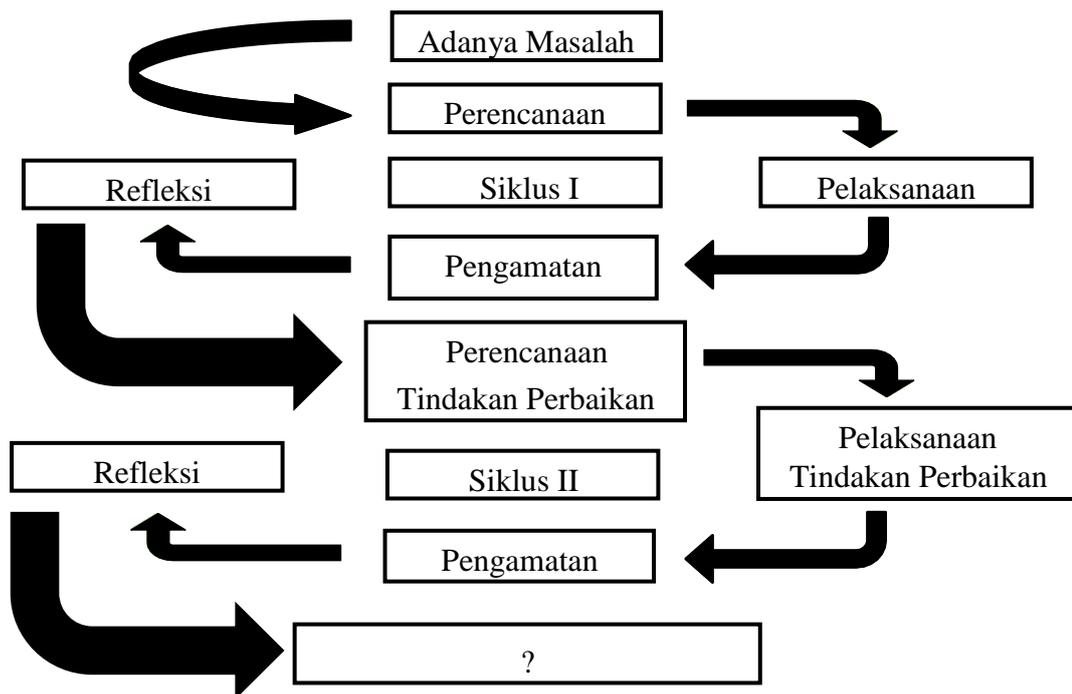
1. Indikator keberhasilan aktivitas anak dalam kegiatan merangkai huruf dengan menggunakan media *busy book* dikatakan berhasil apabila secara klasikal 80% anak berkategori aktif.
2. Hasil perkembangan bahasa anak dalam kegiatan merangkai huruf dengan menggunakan media *busy book* dikatakan berhasil apabila:
 - a. Individual anak minimal mendapat skor nilai 7-9 atau 51%-75% dikategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari perkembangan bahasa anak.

- b. Secara klasikal 80% anak berkategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari perkembangan bahasa anak.

G. Prosedur Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Kemmis Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada Kelompok B di RA Islam Al-Irsyad Terpadu Banjarmasin. Adapun uraian kegiatan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

Gambar I
Model Siklus PTK Menurut Kemmis Mc Taggart¹⁰



Berdasarkan bagan tersebut dapat disimpulkan bahwa, langkah-langkah pada setiap siklus penelitian ini meliputi perencanaan kegiatan pengembangan, kemudian melakukan tindakan/ pelaksanaan, pengamatan/ observasi, dan refleksi.

¹⁰ Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2017). h, 42.

Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan berulang dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil belajar anak melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya bersifat fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan serta memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan sebaiknya dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan. Observasi anak dilakukan oleh peneliti

dengan panduan indikator ketercapaian perkembangan yang terdapat pada Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Ketercapaian anak setiap hari dicatat oleh guru atau peneliti berupa catatan lapangan dan akan dimasukkan dalam catatan refleksi.

4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi, baik observasi aktivitas anak serta observasi perkembangan bahasa anak akan di evaluasi dan di analisa dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan, dan menemukan kekuatan dan kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan. Hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.